



JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume V/No.1/April 2013

ISSN : 2086-0447

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN PERUSAHAAN DAGANG

Resmi Tresna Suci
Adi Rachmanto

PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM (EPS) DAN RASIO PENGEMBALIAN MODAL (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)

Gilang Ramdhani
Inta Budi Styanusa

PENGARUH KEAHLIAN AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP AUDIT *E-COMMERCE*

(Survey Pada Lima Kantor Akuntan Publik Di Bandung)

Jyanthi Octavia
Kustiawan

PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM DAN RASIO KAS TERHADAP DIVIDEN TUNAI

(Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2012)

Lia Yulawati
Yuni Riswanti

PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012)

Rima Astita
Rizalul Kalam

PENGARUH PERSEPSI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI ATAS *TAX PAYER'S SERVICE QUALITY*

TERHADAP PELAKSANAAN *SELF ASSESMENT SYSTEM* (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya)

Yuliana
Muhammad Shidi Nugroho

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-2533754

Email : akuntansi@email.unikom.ac.id



PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012)

Oleh:
RIMA ASTITA
RIZALUL KALAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIKOM

ABSTRAK

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor untuk mendanai operasi yang harus segera dipenuhi, Struktur modal atau komposisi modal harus diatur sedemikian rupa sehingga terjamin stabilitas keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI. Populasi pada penelitian ini adalah 18 perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI selama 6 tahun (2007-2012). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria-kriteria tertentu. Jumlah sampel sebanyak 5 perusahaan manufaktur sector food & beverage (2007-2012). Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perubahan likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI, (2) perubahan struktur modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI dan (3) perubahan likuiditas dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah perolehan laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya (Kasmir, 2012:196). Kasmir mengemukakan bahwa dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2012:196). Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus

mampu memenuhi target yang telah ditetapkan (Kasmir, 2012:196). Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung (Kasmir, 2012:196). Kasmir menambahkan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas (Kasmir, 2012:196).

Dalam suatu perusahaan sering kali muncul adanya kenyataan bahwa perusahaan tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajiban) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih (Kasmir, 2012:128). Atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu (Kasmir, 2012:128). Kasmir menyatakan bahwa kasus seperti ini akan sangat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan para kreditor, atau juga dengan para distributor (Kasmir, 2012:128). Dalam jangka panjang, kasus ini akan berdampak pula kepada pelanggan (konsumen) (Kasmir, 2012:128). Artinya pada akhir perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran usahanya (Kasmir, 2012:128).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun uraian dari latar belakang penelitian dan identifikasi penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage.
2. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage.
3. Seberapa besar pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage.

2. Kajian Pustaka Dan Kerangka Pemikiran

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:129) mendefinisikan likuiditas sebagai berikut:“Likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan)”.

Menurut Kasmir (2012:133) likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah Rasio Lancar (Current Ratio). “Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.2 Struktur Modal

Rodoni (2010 : 137) mengatakan bahwa: “Struktur modal merupakan pembiayaan permanent yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham “.

Martono dan Harjito (2008 : 239), menjelaskan bahwa ; “Struktur modal optimal adalah perbandingan atau imbangian pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri yang dapat diukur melalui *Debt Equity Ratio/DER* dan *Debt Ratio/DR*”. Rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.1.3 Laba

Menurut Kasmir (2012:196) mendefinisikan profitabilitas sebagai berikut: “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity* yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka link atau cabang yang baru serta memperbesar *investasi* atau membuka *investasi* baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi, selanjutnya berkaitan dengan masalah likuiditas ini perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan *liquid* dan sebaliknya apabila perusahaan tidak segera memenuhi kewajibannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *inliquid*.

Keputusan struktur modal merupakan keputusan yang penting dalam perusahaan. Keputusan ini penting karena perlu mengoptimalkan *return* sehingga biaya yang ditimbulkan akibat keputusan pemilihan penggunaan modal dapat ditekan.

Dengan adanya keterkaitan likuiditas dan struktur modal yang berpengaruh terhadap profitabilitas serta dengan adanya informasi laba yang berkualitas dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan yang telah melakukan akuisisi dan investor. Untuk melihat kerangka pemikiran pada gambar 2.1 dan paradigma penelitian pada gambar 2.2.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

“Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012).

3.3 Populasi dan Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi

dan catatan atas laporan keuangan selama 6 periode atau dari tahun 2007-2012, jadi jumlah populasinya atau $N = 17 \times 6 = 102$.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendapat Hair *et Al*. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 sampel. Sampel yang diteliti oleh peneliti yaitu 5 perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana laporan keuangan tahunannya dari tahun 2007-2012. Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Adanya fenomena yang terkait dengan variabel yang diteliti pada laporan keuangan tersebut.
2. Sample yang diambil sebanyak 6 tahun dari periode 2007-2012 karena sudah dianggap representatif (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.
3. Laporan keuangan yang memuat informasi mengenai likuiditas, struktur modal dan profitabilitas perusahaan.

3.4 Metode Pengujian Data

3.4.1 Uji Normalitas Data Residual

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut: “Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak”. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi.

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut: “Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi.

Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut: “Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain”. Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik *plot* antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

3.4.4 Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut: “Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian”. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi:

$$D-W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003:467)

3.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis

1. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono(2011:14)mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis

reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail”.

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana likuiditas, struktur modal dan profitabilitas.

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono(2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

“Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik.Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif.Statistik inferensialdapatberupastatistik parametris dan statistik nonparametris.Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*.Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang,*piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*.

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono(2011:277) analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Husein Umar (2011:213)

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X₁ = Likuiditas

X₂ = Struktur modal

β_0 = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X₁ dan X₂ = 0)

β_1 = Koefisien regresi *multiple* antara variabel bebas X₁ terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan

ε = Faktor pengganggu di luar model

B. Analisis Korelasi Pearson

Koefisien korelasi pearson antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut :

$$r_{XYZ} = \frac{[\sum XY - (\sum XZ)(\sum YZ)]}{\sqrt{[1 - r^2_{XZ1} - r^2_{YZ1}]}}$$

Sumber: Husein Umar (2011:231)

C. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel likuiditas dan struktur modal dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012. Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$R_{Y.X1X2} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)

Keterangan:

- R = Koefisien korelasi berganda
- X1 = Likuiditas
- X2 = Struktur modal
- Y = Profitabilitas
- n = Banyaknya Sampel

D. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh likuiditas (X1) dan struktur modal(X2) terhadap profitabilitas(Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

- Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X
- r² = Kuadrat Koefisien Korelasi
- 100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

3.5.2 Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis

Hipotesis Pertama

$H_{01} : \beta = 0$: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_{a1} : \beta \neq 0$: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hipotesis Kedua

$H_{02} : \beta = 0$: Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_{a2} : \beta \neq 0$: Struktur modal berpengaruh terhadap harga profitabilitas.

Hipotesis Ketiga

$H_{02} : \beta = 0$: Likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_{a2} : \beta \neq 0$: Likuiditas dan struktur modal berpengaruh terhadap harga profitabilitas.

2. Menguji tingkat signifikansi

Untuk mencari makna pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y maka peneliti melakukan uji signifikansi terhadap hasil korelasi pearson product moment tersebut menggunakan statistik uji t student dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se(b)}$$

Sumber: Sritua Arief (2006:9)

Keterangan:

b = Koefisien Regresi ganda

Se (b) = Standar error

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis penelitian, Riduwan dan Sunarto mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini:

“Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan”.

Nilai t_{tabel} bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t *student* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan atau df = (jumlah data/n-k-1) atau 30-2-1= 27.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian Analisis Deskriptif

A. Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012 yaitu PT Delta Djakarta Tbk jauh lebih besar nominalnya dibanding pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sekar Laut Tbk dan PT Fast Food Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan likuiditas yang di peroleh kelima perusahaan tersebut jauh berbeda di karenakan adanya perbedaan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dari perusahaan. Naiknya tingkat likuiditas perusahaan dikarenakan adanya perbandingan antara aktiva lancar yang di miliki perusahaan lebih besar dari pada utang lancarnya. Dimana aktiva lancar biasanya di pengaruhi besarnya piutang usaha, persediaan dan utang lancar ditentukan oleh utang usaha, biaya yang masih harus dibayar. Turunnya tingkat likuiditas perusahaan dikarenakan adanya perbandingan antara aktiva lancar yang di miliki perusahaan lebih kecil dari pada utang lancarnya. Dimana aktiva lancar biasanya di pengaruhi besarnya piutang usaha, persediaan dan utang lancar ditentukan oleh utang usaha, biaya yang masih harus dibayar.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Kasmir (2012:133) yaitu : “ Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

B. Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Fast Food Indonesia Tbk dan PT Delta Djakarta Tbk sepanjang tahun 2007-2012. Perusahaan meninjau kinerjanya setiap tahun dan tinjauan ini bermakna penting dan baik pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, karena kondisi DER

cenderung mengalami penurunan dari tahun ketahunnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sofyan Syafri Harahap (2004:303) yaitu “Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio DER ini semakin baik”.

C. Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Fast Food Indonesia Tbk dan PT Delta Djakarta Tbk sepanjang tahun 2007-2012 secara umum cenderung fluktuatif karena dari 6 tahun pengamatan, perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan baik karena tingkat profitabilitas berada pada level positif, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham & Wetson (2005:96) yang menjelaskan bahwa “Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin baik, begitupun sebaliknya”.

4.1.1.1 Analisis Verifikatif

1) Hasil Pengujian Asumsi Klasik

- a) Uji Asumsi Normalitas. Nilai probabilitas (Asymp.sig.2-tailed) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,658. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dengan dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.
- b) Uji Asumsi Multikolinieritas. Berdasarkan nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu 1,054 yang diperoleh menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen, hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF dari kedua variabel independen masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara kedua variabel independen.
- c) Uji Asumsi Heteroskedastisitas. Hasil korelasi yang diperoleh memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukkan oleh

nilai signifikansi (sig) dari masing-masing korelasi variabel independen dengan nilai absolut error (yaitu 0,936 dan 0,516) masih lebih besar dari 0,05.

- d) Uji Asumsi Autokorelasi. Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,148, sementara dari tabel d untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 30 diperoleh batas bawah nilai tabel (dL) = 1,070 dan batas atasnya (dU) = 1,339. Karena nilai Durbin-Watson model regresi (1,148) berada diantara dL(1,070) dan du(1,339), yaitu daerah tidak terdapat autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Diperoleh persamaan regresi yang menggambarkan hubungan data X dan Y sebagai berikut :

$$Y = 0,062 + 0,025X_1 + -0,011X_2$$

Konstanta sebesar 0,062 menunjukkan nilai rata-rata perubahan profitabilitas jika perubahan likuiditas dan struktur modal sama dengan nol. Likuiditas memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,025 artinya setiap kenaikan likuiditas sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,025 (2,5%) dengan asumsi struktur modal tidak berubah. Struktur modal memiliki koefisien bertanda negatif sebesar -0,011 artinya setiap kenaikan struktur modal sebesar 1 kali diprediksi akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,011 dengan asumsi likuiditas tidak berubah.

a. Pengaruh Likuiditas Terhadap Probabilitas

a) Analisis Korelasi Pearson

Korelasi Pearson antara likuiditas dengan profitabilitas adalah sebesar 0,475 dengan arah positif. Artinya likuiditas memiliki hubungan yang rendah dengan profitabilitas. Arah positif menunjukkan bahwa ketika likuiditas meningkat maka profitabilitas perusahaan akan meningkat pula.

b) Koefisien Determinasi

Likuiditas hanya memberikan pengaruh sebesar 22,56% terhadap profitabilitas perusahaan. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas sangat rendah. Sedangkan sisanya sebesar 77,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya kas (aset yang paling likuid, mencakup mata uang, deposito dana, money orders, cek) dan setara kas (treasury bill/surat berharga) jangka pendek, commercial paper, dan dana pasar uang.

c) Pengujian Hipotesis

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} terhadap t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,778 > 2,052$), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima yang berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Probabilitas

a) Analisis Korelasi Pearson

Korelasi antara struktur modal dengan profitabilitas adalah sebesar 0,547 dengan arah negatif. Artinya struktur memiliki hubungan yang rendah dengan profitabilitas. Tanda negatif menunjukkan bahwa ketika struktur modal meningkat, maka profitabilitas perusahaan menurun.

b) Koefisien Determinasi

Struktur modal hanya memberikan pengaruh sebesar 29,9% terhadap profitabilitas perusahaan. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas sangat rendah.

Sedangkan sisanya sebesar 70,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya aktiva tetap, arus kas dan sebagainya.

c) Pengujian Hipotesis

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} terhadap t_{tabel} adalah $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3,667 < -2,052$), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima yang berarti variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Probabilitas

a) Koefisien Korelasi Berganda

Nilai koefisien korelasi ganda adalah sebesar 0,609 (nilai R)

b) Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0,3709 atau 37,09%, artinya likuiditas dan struktur modal hanya memberikan pengaruh bersih sebesar 37,09% terhadap profitabilitas. Sedangkan sisanya yaitu 62,91% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti solvabilitas dan modal kerja.

c) Pengujian Hipotesis

Hasil yang diperoleh dari perbandingan Fhitung dengan Ftabel adalah Fhitung > Ftabel ($7,892 > 3,37$), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti kedua variabel independen, yaitu likuiditas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka pada bagian akhir dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012. Hal ini berarti bahwa apabila likuiditas naik maka profitabilitaspun naik dan sebaliknya. Dimana likuiditas memiliki hubungan yang tinggi dengan profitabilitas perusahaan. Dan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya kas (aset yang paling likuid, mencakup mata uang, deposito dana, money orders, cek) dan setara kas (treasury bill/surat berharga) jangka pendek, commercial paper, dan dana pasar uang.

2. Struktur modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012. Hal ini berarti bahwa apabila struktur modal naik maka profitabilitas turun dan sebaliknya. Dimana struktur modal memiliki hubungan yang tinggi dengan profitabilitas perusahaan. Dan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya aktiva tetap, arus kas dan sebagainya.
3. Likuiditas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012. Hal ini berarti likuiditas dan struktur modal memiliki hubungan yang kuat dengan profitabilitas. Dan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yang tidak diteliti seperti solvabilitas dan modal kerja.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut:

1. Agar pengaruh likuiditas dalam menentukan profitabilitas yang optimal pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012, maka sebaiknya perusahaan tersebut perlu memperhatikan tingkat likuiditas yang baik dan stabil. Dibutuhkan aset-aset yang paling likuid agar perputaran uang digunakan secara produktif, sehingga laba yang diperoleh perusahaan meningkat serta mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Menggunakan kas sebaik mungkin dalam menghasilkan kegiatan yang produktif. Selain itu perusahaan perlu memperhatikan penggunaan kas yang produktif dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan terutama uang di tangan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo dan setara kas (treasury bill/surat berharga)

jangka pendek, commercial paper, dan dana pasar uang. Kita harus mempertimbangkan dan mempertahankan sejauh mana setara kas diinvestasikan pada efek ekuitas, sehingga perusahaan dapat mengalami peningkatan likuiditas dimana nilai pasar dari efek investasi tersebut meningkat. Jadi, perusahaan harus lebih bisa memperhatikan faktor-faktor tersebut karena faktor inilah akan meningkatkan laba perusahaan.

2. Perusahaan tersebut memperhatikan besarnya hutang-hutang perusahaan yang selalu meningkat, mengurangi penggunaan modal asing dan meningkatkan penggunaan modal sendiri.
3. Perusahaan tersebut memperhatikan tingkat profitabilitas. Dimana perusahaan harus meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri karena dengan penjualan yang tinggi perusahaan akan mendapatkan pendapatan yang optimal, total aktiva sebagai harta perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya yang jatuh tempo dan modal sendiri sebagai awal dalam membiayai kegiatan produksi perusahaan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembang Ilmu

Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas dan struktur modal yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N. *Akuntansi Manajemen : Ringkasan Teks, Soal dan Jawab : Program Belajar Mandiri*. : Rineka Cipta
- Batubara, Abdul Hasyim (2010). *Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Bumi Flora*. Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu 131Vol.3 No.2 Desember 2010 ISSN : 1979 – 5408
- Eugene F. Brigham., & Joel F. Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11 Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. : Alfabeta
- Floyd A. Beams., Joseps H. Anthony., Robin P. Clement., & Suzanne H. Lowensohn. (2009). *Akuntansi Lanjutan* (Jilid 1, Edisi 9). Jakarta: Erlangga.
- Gagaring Pagalung. (2012). The Determinant Factors Of Earnings Quality And Economics Consequences. *Journal Economy*, 16(1), 105-122.
- Gita Wirjawan. (2011). *Waspada, Krisis Global Akan Pengaruhi Investasi*. Diakses pada 03 Maret, 2013 dari *World Wide Web*: <http://economy.okezone.com/read/2011/10/24/20/519444/waspada-krisis-global-akan-pengaruhi-investasi>
- Gujarati. (2003). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Helfert, Erich A. (1991). *Techniques of Financial Analysis* (terjemahan). Jakarta : Erlangga.
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Edisi 2). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ikhsan., Arfan, & I. B. Teddy Prianthara. (2009). *Akuntansi Untuk Manajer*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- James C. Van Horne., & John M. Wachowicz jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- James M. Reeve., Carls S. Wareen., & Jonathan E. Duchac., etall. (2010). *Pengantar Akuntansi Adopsi Indonesia* (Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Jerry J. Weygandt., Donald E. Kieso., & Paul D. Kimmel. (2007). *Pengantar Akuntansi* (Edisi 7). Jakarta: Salemba Empat.
- K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 14
- Lokollo, Antonius & Muchamad Syafruddin (2011). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011*. Diponegoro journal of accounting volume 2, nomor 2, tahun 2013.
- Lukas Setia Atmaja. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep, Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta Utara: PT. RajaGrafindo Persada.

- Malhotra K. Naresh (1993). *Marketing Research An Applied Orientation, Second edition. Prentice Hall International Inc, New Jersey.*
- Manurung, Erma Risdo Tohonan, Gusnadi & Rina Selva Johan (2012). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas.* Jurnal Administrasi Bisnis.
- Marisi P. Purba. (2010). *International Financial Reporting Standards.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moh. Nazir. (2009). *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Niken Indriasih. (2010). *Tiga Faktor Utama Bikin 5 Perusahaan Turun Peringkat.* Diakses pada 18 Februari, 2013 dari *World Wide Web:* <http://economy.okezone.com/read/2010/02/24/278/306691/tiga-faktor-utama-bikin-5-perusahaan-turun-peringkat>
- Richard E. Baker., Valdean C. Lembke., & Thomas E. King. (2009). *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.
- Ridwan., & Sunarto. (2007). *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis.* Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Bambang (2006). *Akuntansi, Manajemen : Ringkasan Teori dan Soal Jawab. : BPF*
- Singgih Santoso. (2002). *Statistik Parametrik* (Cetakan Ketiga). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (12th ed). Bandung: Alfabeta.
- Supangat, Andi. (2007). *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametrik* (Edisi 1, Cetakan 2). Jakarta: Predana Media Group.
- Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM.* Bekasi: Genesis.
- Walter T. Harrison jr., Charles T. Horngren., C. William Thomas., & Themin Suwardy. (2012). *Akuntansi Keuangan* (Edisi IFRS) (Edisi 8, Jilid 1). Jakarta: Erlangga.

ISSN 2086-0447



9 772086 045558